

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Dalam berkomunikasi dan interaksi manusia bahasa mempunyai peran yang begitu penting. Di dalam kegiatan keseharian manusia selalu terjadi kegiatan berkomunikasi. Komunikasi termasuk ke dalam serangkaian tindak tutur yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa digunakan oleh manusia salah satunya untuk berbicara dengan lawan bicara, dan dapat diartikan bahwa Bahasa itu salah satu pembeda utama manusia dengan makhluk hidup yang lain. Bahasa juga termasuk ke dalam sistem simbol bunyi yang bermakna berartikulasi sebagai alat vital komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa bukan hanya dipakai sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk mentransmisikan arti. Signifikansi bahasa berkaitan erat dengan aspek pragmatik. Menurut Chaer (2015, hlm. 15) menyatakan "Bahasa adalah sebuah sistem simbolik yang menghubungkan ranah makna dengan ranah suara dan erat terkait dengan dimensi pragmatik." Bahasa merupakan alat yang umumnya digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan niat kepada orang lain dengan memuat maksud dan sasaran yang akan disalurkan.

Pragmatik mengupayakan analisis mengenai pemanfaatan bahasa sesuai dengan konteksnya. Bahasa yang dipakai dalam situasi bicara menekankan pada arti yang muncul akibat interaksi sosial yang terkait dengan tingkat kedekatan atau jarak antara pembicara. Yule dalam Nuramila (2006, hlm. 3-4) pragmatik memiliki empat batasan yang meliputi:

- (1) bidang yang mengkaji makna pembicara (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca)
- (2) bidang yang mengkaji makna berdasarkan konteks

- (3) bidang yang mengkaji tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan paripada yang dituturkan.
- (4) bidang yang mengkaji tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Berkomunikasi sangatlah berkaitan dengan studi pragmatik. Dapat dilihat ketika penutur berbicara harus bisa memilih dan menggunakan bahasa dengan tepat agar maksud sebuah tuturan dapat dipahami oleh mitra tutur. Penggunaan bahasa Dalam berkomunikasi khususnya hubungan antarkalimat dan konteks serta situasi kalimat itu digunakan.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi oleh masyarakat biasanya disebut dengan tuturan. Komunikasi memiliki hubungan dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur pragmatik. Sebagian manusia berasumsi bahwa pragmatik merupakan bagian dari linguistik dan dapat dijustifikasi dengan penjelasan bahwa pragmatik merupakan cabang terbarulinguistik tersebut.

Setiap manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan maupun menyampaikan suatu informasi. Berkomunikasi akan memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai bahan komunikasi. Di dalam proses berkomunikasi juga terjadi tindak tutur. Suatu proses komunikasi tidak terlepas adanya tindak tutur atau pun peristiwa tutur. Pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur atau *speech act*. Dalam berkomunikasi setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada mitra tutur sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh mitra tutur. Untuk menyampaikan maksud tersebut terutamadimanfestasikan dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur disebut dengan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang mengacu kepada penggunaan Bahasa berdasarkan pada konteks dan pragmatik salah satu bagian dari performansi linguistik.

Yule (2006, hlm. 82) secara singkat menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Chaer & Agustina (2004, hlm. 50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh

kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Austin (1962) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Tarigan (2015, hlm. 32-33) mengemukakan bahwa pragmatik tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi mencakup bahasa tulis. Oleh karena itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apa pun yang menggunakan bahasa.

Dalam kegiatan berpidato pun dapat terjadi tindak tutur karena saat berpidato merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan oleh penutur (pembicara) dan orang yang mendengar disebut (mitra tutur). Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan banyak orang. Pidato dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pendengar. Umumnya, orang yang melakukan pidato akan menyampaikan gagasannya kepada orang lain atau pendengar. Umumnya, pidato akan dilakukan oleh orang yang dianggap penting. Dalam artian, orang tersebut dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah pernyataan atau pandangan. Hal-hal yang disampaikan tersebut berisi informasi dengan cara berorasi.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pidato yang disampaikan oleh presiden Negara republik Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo untuk mengetahui tuturan yang disampaikan oleh presiden republik Indonesia ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk peserta didik saat berpidato dan dapat bermanfaat bagi masyarakatnya dan untuk mengetahui apakah ada maksud dan tujuan dari pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo.

Pembahasan rencana penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo. Tujuan penelitian adalah

untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang peristiwa tindak tutur ilokusi yang ada dalam pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2018-2022 dan implementasi bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis, maka penulis berfokus dalam meneliti mengenai tindak tutur ilokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo di sidang tahunan MPR 2018-2022 dan implementasi bahan ajar. Pidato tersebut menjelaskan beberapa hal mengenai apa saja yang sudah dijalankan oleh berbagai lembaga negara dan juga kepresidenan selama setahun terakhir. Dengan demikian, pertemuan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan keterbukaan dan tanggung jawab yang lebih baik, serta mendorong perkembangan demokrasi. Penulis berupaya secara khusus untuk mengidentifikasi setiap ucapan yang diucapkan oleh Presiden Joko Widodo, dengan tujuan menentukan kategori pernyataan ilokusi yang dapat dijadikan materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018-2022?
2. Apa sajakah jenis tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018-2022?
3. Bagaimana fungsi tindak ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018-2022?
4. Bagaimana implementasi hasil analisis tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018- 2022 terhadap bahan ajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2018 – 2022 dan implementasi terhadap bahan ajar
2. untuk mengkaji jenis tindak tutur ilokusi pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2018 – 2022 dan implementasi terhadap bahan ajar
3. untuk mengkaji fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2018 – 2022 dan implementasi terhadap bahan ajar
4. untuk mengimplementasikan hasil analisis tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2018 – 2022 terhadap bahan ajar

C. Manfaat Penelitian

Harapannya, studi ini akan memberikan kontribusi dan kegunaan bagi kita semua. Temuan dari penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti di masa mendatang.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan hasil positif dari penelitian yang berdampak pada pengembangan dan peningkatan pemahaman teori dalam suatu disiplin ilmu. Dalam konteks penelitian ini, terdapat manfaat teoretis yang dihasilkan oleh peneliti, yakni:

- a. hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam analisis tindak tutur.
- b. penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau panduan bagi penutur dan pendengar dalam memahami tindak tutur ketika berbicara di depan umum

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah hasil positif yang berasal dari penelitian dan dapat dimanfaatkan oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian tersebut, serta menjadi pegangan dalam penelitian di masa mendatang. Kebermanfaatan praktis ini bermanfaat bagi penulis, pendidik,

peserta didik, dan peneliti yang akan datang. Berikut beberapa manfaat praktis yang muncul.

a. Penulis

Penelitian ini memiliki manfaat dalam mengidentifikasi kategori tindak tutur ilokusi dalam pidato resmi Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2018-2022, dan juga bertujuan untuk menggali manfaat dari jenis tindak tutur ilokusi tersebut sebagai bahan pembelajaran.

b. Pendidik

Berdasarkan penelitian analisis tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan, sidang tahunan MPR 2018-2022 yang melibatkan Presiden Joko Widodo diharapkan memiliki potensi untuk dijadikan materi pembelajaran oleh pendidik, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

c. Peserta didik

Berdasarkan penelitian analisis tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018-2022 diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, terutama dalam hal yang terkait dengan pemahaman tindak tutur dalam teks pidato.

d. Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk penelitian mendatang dalam bidang pidato dan pengembangan materi pembelajaran. Selain itu, diharapkan juga dapat mendorong peneliti berikutnya untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai tindak tutur.

D. Definisi Operasional

Dalam rangka penelitian ini, penting untuk mengartikan dengan tepat istilah-istilah yang digunakan, sehingga fokus pembahasan tetap terjaga dan risiko salah interpretasi dapat dihindari. Selain itu, definisi yang jelas juga memberikan panduan bagi penulis dalam menjelaskan serta menganalisis data yang ada. Untuk menjaga konsistensi penggunaannya, berikut disajikan beberapa pengertian yang merinci istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian ini.

1. Analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut atau analisis umumnya disebut dengan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Tindak tutur merupakan salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa dengan aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur pertama kali dikenalkan oleh Austin pada tahun 1965, yang merupakan teori yang dihasilkan dari studinya. Kemudian teori ini dikembangkan
3. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna tersembunyi atau makna yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ilokusi mengandung daya untuk melakukan tindakan untuk mengungkapkan sesuatu. Apabila ketika penutur mengungkap tuturan sebenarnya penutur tersebut melakukan tindakan yang memiliki maksud atau keinginan melalui tuturan tersebut.
4. Pidato merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembicara di depan umum yang dilakukan oleh pembicara kepada pendengannya di depan umum. Pidato dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Di dalam pidato seseorang bisa menyampaikan berbagai hal dengan banyak tujuan. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
5. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi memuat tentang sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab. Sistematika penulisan skripsi sangat

membantu penulis agar mudah dalam mengerjakan skripsi. Sistematika penulisan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut. Bab I Pendahuluan. Pendahuluan yang bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian muncul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, maka pembaca akan mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi, dan jadwal penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian dan teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keerkaitan dari variabel-variabel yang melibatkan dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep-konsep, kebijakan, dan peraturan yang sudah ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi penjelasan secara sistematis, jelas, dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan yang nantinya akan memperoleh simpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan duhal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan aturan rumusan permasalahan dalam penelitian, dan (2) temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara detail dan rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan hasil penelitian. Pada jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan uji hipotesis, peneliti diharuskan menyajikan hasil uji normalitas data lebih dahulu sebelum melakukan uji 18 hipotesis. Pembahasan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis paling sedikit memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi variabel independent.

Bab V Simpulan dan Saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuannya. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara yaitu simpulan butir demi butir atau dengan uraian padat. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya dengan maksud untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan atau hasil penelitian. Berdasarkan sistematika penulisan skripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan dalam setiap bab dan urutan penulisannya. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat antara hubungan dari bab pertama ke bab lainnya. Demikianlah yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi.